

Peranan Umkm Di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Para Pelaku Umkm

Vera Maria

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Annisa Fitriyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Fitriyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Bagus Ridho Hikmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Shahnaz Mawaria

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Muhamad Ridho Wajdi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Tabina Nasywa Nur Fatma

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jalan Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten 42163

Korespondensi penulis: 5551220055@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cibeber Sub-district, Cilegon City, in increasing the income and welfare of the actors. MSMEs play an important role in the local economy, creating jobs and improving community welfare. Through a descriptive qualitative approach, this study collected data from MSME players in Cibeber to evaluate their economic impact. The results show that MSMEs contribute significantly to income generation, which in turn improves the welfare of business owners in terms of economy, education, health and quality of life. Factors such as access to capital, entrepreneurship training and government support play a key role in the success of MSMEs*

Keywords: *3-5 MSMEs, Income, Welfare, MSME Actors, Cibeber Sub-district.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelakunya. UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari pelaku UMKM di Cibeber untuk mengevaluasi dampak ekonomi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup. Faktor-faktor seperti akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan pemerintah memainkan peran kunci dalam keberhasilan UMKM.

Kata kunci: 3-5 UMKM, Pendapatan, Kesejahteraan, Pelaku UMKM, Kecamatan Cibeber.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Sebagai bagian dari perekonomian daerah, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja tetapi juga berperan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Di Indonesia, UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi nasional, terutama dalam situasi krisis ekonomi yang memerlukan daya tahan tinggi dan fleksibilitas usaha kecil.

Kecamatan Cibeber, yang terletak di Kota Cilegon, memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) dan Dinas Koperasi dan UMKM setempat, terdapat peningkatan jumlah UMKM di wilayah ini dari tahun ke tahun. UMKM di Cibeber bergerak di beberapa sektor, diantaranya industri rumah tangga, perdagangan, serta jasa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah ini cukup kompleks, termasuk akses permodalan, pembinaan usaha, dan penetrasi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM di Kecamatan Cibeber terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan para pelakunya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana UMKM dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan bagaimana kontribusi tersebut berdampak pada kesejahteraan mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di daerah ini, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh teori pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pada pentingnya pengembangan UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami peran UMKM secara mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan di Kecamatan Cibeber.

KAJIAN TEORITIS

Untuk memahami dinamika Peranan Umkm Di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Para Pelaku Umkm, kajian teoritis ini akan mengacu pada beberapa teori dan konsep ekonomi diantaranya yaitu:

1. Teori Pembangunan Ekonomi Lokal

Teori pembangunan ekonomi lokal menekankan pentingnya peran UMKM dalam menggerakkan ekonomi daerah. Blakely dan Leigh menyatakan bahwa UMKM berperan sebagai mesin pertumbuhan lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Di Kecamatan Cibeber, UMKM menjadi sumber penghidupan bagi banyak warga, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan (Blakely, 2016).

2. Teori Pengembangan UMKM

Penelitian oleh (Tasyim, 2021) menyoroti bahwa pengembangan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pemerintah dan lembaga terkait di Kecamatan Cibeber diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan tersebut untuk memaksimalkan potensi UMKM dalam meningkatkan pendapatan pelaku usahanya.

3. Teori Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi individu dan rumah tangga sering diukur berdasarkan pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan kualitas hidup. Menurut (Wahyuni, 2020), peningkatan pendapatan melalui UMKM dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usahanya, baik dalam bentuk peningkatan daya beli, akses pendidikan, maupun kesehatan. Studi ini akan mengkaji bagaimana pendapatan dari UMKM di Kecamatan Cibeber mempengaruhi aspek-aspek ini.

4. Model Keberlanjutan UMKM

Studi oleh (Wilis, 2022), mengembangkan model keberlanjutan UMKM yang menekankan pentingnya inovasi, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan diversifikasi produk untuk memastikan kelangsungan usaha jangka panjang. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah UMKM di Kecamatan Cibeber sudah mengadopsi strategi-strategi ini dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pendapatan dan kesejahteraan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Roberd C. Bogdan, 1992) mengatakan bahwa jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan secara jelas yang berasal dari karya tulis atau ucapan serta perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Metode kualitatif paling cocok untuk penelitian ini karena menyajikan hubungan antara subjek dan peneliti secara langsung. Metode ini membuat peneliti lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang berbeda, (Moleoeng, 2004:5).

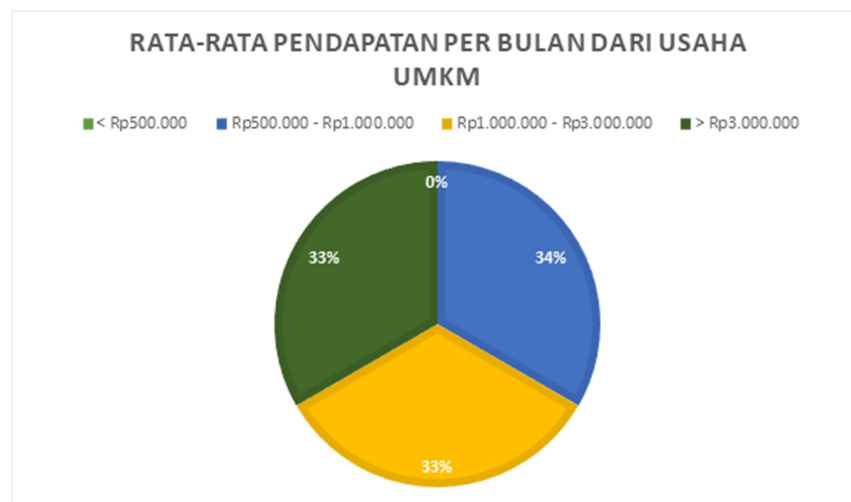
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena sesuai dengan arah penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memverifikasi perananan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Cilegon dalam aspek ekonomi. (Sukamandita, 2022) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian paling dasar yang diperuntukkan guna mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah atau buatan. Objek pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon dengan jumlah sebanyak 3 UMKM yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang peranan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam aspek ekonomi. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Data penelitian disebarkan secara online (dalam jaringan) kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kemudahan untuk melakukan usaha dan tidak memiliki risiko yang tinggi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai peluang bagi masyarakat untuk meraih sumber pendapatan lebih bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesejahteraan hidupnya.

Tabel 1. 1 Data Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa bahwa UMKM telah membantu meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan Anda?	3	0	3	100%	0%
2	Apakah Anda memiliki cukup uang untuk menabung dan berinvestasi?	2	1	3	66,7%	33,3%
3	Apakah Anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	3	0	3	100%	0%
4	Selama menjalankan usaha UMKM apakah pendapatan pertahunnya meningkat?	3	0	3	100%	0%



Gambar 1. 1 Diagram Rata-Rata Pendapatan UMKM Per-Bulan

Peranan UMKM Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Studi lapangan di Kecamatan Cibebber menunjukkan bahwa UMKM yang menerima dukungan dalam bentuk modal, pelatihan, dan akses pasar mengalami peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon (2023), UMKM yang mengikuti program pengembangan usaha rata-rata mengalami peningkatan pendapatan sebesar 20-30% dalam satu tahun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah bahkan dalam suatu negara. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang sudah dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, UMKM telah memberikan omset atau pendapatan dari hasil penjualan pada kisaran Rp500.000,- sampai dengan Rp3.000.000,- bahkan bisa meraih hasil penjualan lebih dari Rp3.000.000. Hal tersebut sudah dapat menggambarkan bahwa UMKM sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, UMKM memainkan peran vital dalam peningkatan pendapatan pelaku usaha di Kecamatan Cibeber. Dukungan dalam bentuk akses modal, pelatihan, inovasi, dan diversifikasi produk terbukti meningkatkan kapasitas dan pendapatan UMKM secara signifikan. Oleh karena itu, kebijakan dan program yang mendukung pengembangan UMKM harus terus ditingkatkan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM

Pendapatan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merujuk pada jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa oleh pemilik usaha. Pendapatan ini mencerminkan kesehatan finansial usaha, karena mencakup semua penerimaan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Pertumbuhan pendapatan dalam UMKM penting karena dapat menunjukkan kemampuan usaha untuk berkembang, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal maupun nasional. Dengan demikian, peningkatan pendapatan dalam UMKM menjadi fokus penting bagi pemilik usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Modal, lama usaha, dan alokasi waktu adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan. Berbagai faktor, termasuk permodalan, memengaruhi pendapatan UMKM, baik secara individu maupun dalam kombinasi dari elemen-elemen ini. Semua kegiatan ekonomi membutuhkan modal untuk operasi produksi. Pelaku usaha masih berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya dengan investasi atau penanaman modal agar dapat bersaing dengan pesaing. Permodalan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis. Bagi UMKM, akses permodalan sangat penting karena mereka biasanya memiliki keterbatasan modal sendiri.

Dengan modal yang cukup, mereka dapat memperluas operasional, meningkatkan produksi, dan merambah ke pasar baru. Ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, akses permodalan memungkinkan UMKM melakukan penelitian dan pengembangan produk baru, menghasilkan produk atau layanan yang lebih unik dan kompetitif, serta meningkatkan produktivitas. Meskipun demikian, banyak kendala yang dihadapi UMKM dalam mengakses permodalan, seperti kurangnya jaminan dan informasi yang terbatas. Oleh karena itu, upaya-upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM.

Promosi berdampak pada pendapatan UMKM. Promosi yang efektif mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan dengan meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk. Selain itu, faktor-faktor lain seperti akses kredit, tingkat pendidikan, pengalaman, dan variasi produk juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Misalnya, akses kredit memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan produksi dan penjualan produk serta mengembangkan usaha dengan lebih efektif, (Lestari, 2022).

Dalam berbagai penelitian, faktor-faktor seperti durasi usaha, jumlah jam kerja, dan jumlah tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan UMKM. Durasi usaha mempengaruhi pendapatan karena semakin lama usaha beroperasi, semakin besar potensi pendapatannya. Jumlah jam kerja juga berpengaruh karena semakin lama jam kerja, semakin besar peluang peningkatan pendapatan. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang tersedia mempengaruhi pendapatan UMKM; semakin banyak tenaga kerja, semakin besar potensi pendapatan yang bisa diperoleh, (Masitoh, 2024). Faktor lainnya adalah lamanya UMKM beroperasi, karena perusahaan dapat berkembang lebih lanjut secara bertahap, yang berdampak signifikan pada pendapatan pelaku usaha. Selain itu, faktor lama beroperasi juga memungkinkan UMKM membangun jaringan dan hubungan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempertahankan kualitas produk serta layanan juga menjadi faktor penting bagi UMKM yang bertahan lama. Namun, pemilik UMKM perlu terus memantau dan mengelola faktor-faktor ini agar bisnis tetap relevan dan berkelanjutan.

Lokasi usaha turut mempengaruhi pendapatan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan mudah diakses dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan dan kemudahan operasional. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan juga berdampak pada pendapatan UMKM. Pelatihan yang diikuti oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dengan memperbaiki kualitas produk dan penjualan,

serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan. (Kolanus, Rumat, & Engka, 2020). Selain itu, alokasi waktu usaha berdampak pada pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Alokasi waktu adalah jumlah atau waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha untuk memulai bisnis mereka. Jadi, alokasi waktu dalam UMKM melibatkan perencanaan dan pengaturan waktu yang efisien untuk memastikan keberhasilan berbagai kegiatan dan proyek yang terkait dengan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Peranan UMKM Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku UMKM

Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya secara fundamental, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini juga mencakup akses pendidikan dan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap tingkat pendapatan yang mana hal tersebut merupakan hal terpenting yang digunakan untuk menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan UMKM dapat membantu kalangan masyarakat sekitar untuk memiliki pekerjaan karena adanya lapangan pekerjaan dari pelaku UMKM. Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaku UMKM di daerah Cibeber, dapat dikatakan bahwa para pelaku UMKM memiliki lebih banyak peluang dalam tingkat kesejahteraan karena jumlah pendapatan yang cukup besar dan dapat membuka tabungan disamping memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Hal tersebut juga didukung dengan studi yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019), pendapatan yang diperoleh dari UMKM memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan secara lebih baik. Di Kecamatan Cibeber, peningkatan pendapatan dari usaha UMKM telah membantu banyak keluarga untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Indikator Tingkat Kesejahteraan Pelaku UMKM

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada 61,07% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Industri ini sangat berperan penting bagi masyarakat sebagai alat bantu dan salah satu solusi menghadapi krisis ekonomi, (Wibawa, 2021). Berkaitan dengan hasil analisis pada poin pembahasan tingkat kesejahteraan UMKM, pada bagian ini akan dibahas indikator apa saja yang menjadi penentu kesejahteraan para pelaku UMKM di kecamatan Cibeber, diantaranya yaitu:

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan berkaitan dengan masalah ekonomi. Pendapatan ditentukan oleh pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Pendapatan atau income merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan kesejahteraan suatu masyarakat. Berdasarkan hasil dari kuisioner yang sudah dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, UMKM telah memberikan omset atau pendapatan dari hasil penjualan pada kisaran Rp500.000,- sampai dengan Rp3.000.000,- bahkan bisa meraih hasil penjualan lebih dari Rp3.000.000. Hal tersebut sudah dapat menggambarkan bahwa UMKM sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pelaku UMKM.

2. Akses Terhadap tingkat pelayanan Kesehatan dan Pendidikan

Kesehatan menjadi ukuran kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan bagaimana kesehatan masyarakat berkorelasi dengan kualitas hidup mereka. Keberhasilan pembangunan negara bergantung pada populasi yang sehat, karena populasi yang sehat memungkinkan proses pembangunan berjalan dengan lancar. Pembangunan ekonomi juga harus diimbangi dengan pembangunan kesehatan. Hal ini diperlukan agar keduanya dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Keduanya ini harus berjalan seimbang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bagi semua yaitu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai proses meningkatkan kesehatan masyarakat sesuai dengan standar Kesehatan yang berproses dari tingkat Kesehatan yang kurang baik menjadi lebih baik oleh karena itu, pembangunan kesehatan adalah investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan Adanya usaha bagi pelaku UMKM sangat membantu mencukupi kesehatan keluarga yang bekerja sebagai pelaku usaha Umkm, dengan terwujudnya kesehatan maka akan semakin mudah memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya.

Pendidikan sama pentingnya dengan kesehatan. Pendidikan tinggi dapat membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. jika dibandingkan dengan masyarakat di mana orang-orang bekerja tanpa pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih baik akan memberi setiap orang kesempatan langsung untuk meningkatkan tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan cepat. Salah satu faktor yang menyebabkan banyak masyarakat memprioritaskan pendidikan adalah ketersediaan pendidikan publik. Dengan adanya usaha UMKM, masyarakat sangat bersyukur karena dapat membantu dalam pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pendapatan dan sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

3. Tingkat Kebahagiaan

Tingkat kebahagiaan sering kali dijadikan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan subjektif seseorang. Menurut Suryani dan Firdaus (2020), kebahagiaan pelaku UMKM dapat dilihat dari kepuasan hidup secara keseluruhan, yang mencakup aspek-aspek seperti keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, serta perasaan positif terhadap usaha yang dijalankan. Di Kecamatan Cibeber, banyak pelaku UMKM melaporkan peningkatan kebahagiaan setelah memulai usaha mereka, yang disebabkan oleh perasaan memiliki dan kendali atas pekerjaan mereka sendiri, serta interaksi sosial yang positif dengan pelanggan dan komunitas, (Suryani, 2020).

Studi kasus di Kecamatan Cibeber menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang sukses cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengalami kesulitan dalam usahanya. Setidaknya terdapat 2 dari 3 UMKM yang diteliti memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hal itu dikarenakan sedikitnya kendala dan masalah dalam menjalankan UMKM. Oleh sebab itu dukungan dari komunitas lokal dan pemerintah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan mereka melalui berbagai program pemberdayaan dan pelatihan.

4. Kualitas Hidup

Kualitas hidup mencakup berbagai aspek kesejahteraan fisik dan mental. Menurut (Pratiwi L, 2019), kualitas hidup dapat diukur melalui akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kondisi tempat tinggal, dan lingkungan yang mendukung. Di Kecamatan Cibeber, UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pelakunya. Dengan pendapatan yang stabil dari usaha mereka, pelaku UMKM mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan. Penelitian oleh (Saputra, 2021) yang membahas mengenai Program Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Hidup Pelaku UMKM, juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Cibeber yang berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan keterampilan mengalami peningkatan dalam kualitas hidup mereka. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik dan mengakses fasilitas umum yang lebih baik.

5. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi mengacu pada kemampuan individu atau rumah tangga untuk menghadapi dan mengatasi guncangan ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan. Menurut (Handayani, 2021), UMKM memainkan peran penting dalam

membangun ketahanan ekonomi pelaku usahanya. Di Kecamatan Cibeber, banyak pelaku UMKM yang berhasil meningkatkan ketahanan ekonomi mereka melalui diversifikasi usaha dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Studi oleh (Amalia F, 2020), menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses ke sumber daya keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan jaringan bisnis yang kuat lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Di Cibeber, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk bantuan modal dan pelatihan manajemen usaha telah membantu banyak pelaku UMKM meningkatkan ketahanan ekonomi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, memiliki dampak yang sangat penting terkait dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usahanya. Hasil kuesioner dan analisis data menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM meningkat secara signifikan, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan berinvestasi. Selain itu, kualitas hidup pelaku UMKM juga mengalami peningkatan berkat akses yang lebih mudah terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Tingkat kebahagiaan pelaku UMKM juga meningkat karena adanya keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta perasaan memiliki kendali atas usaha mereka. UMKM juga terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi para pelakunya melalui diversifikasi usaha dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Faktor-faktor seperti akses permodalan, pelatihan, dan dukungan pemerintah terbukti memainkan peran kunci dalam keberhasilan UMKM di Kecamatan Cibeber.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendukung pengembangan UMKM melalui kebijakan yang mendukung, penyediaan akses permodalan, dan program pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cibeber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan jurnal ini dan kepada semua orang yang telah memberikan kritik dan saran selama proses tersebut. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah meluangkan waktu untuk mengisi survei yang diberikan untuk mendukung penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Blakely, L. &. (2016). *Planning local economic development: Theory and practice*. SAGE publications.

BPS. (2023). *Kecamatan Cibeber Dalam Angka 2023*. Cilegon: BPS.

Tasyim, D. K. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3.

Wahyuni. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Go Food dan Grab Food terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Kuliner (Studi Kasus: Pelaku Usaha Kuliner di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan) . *Ekonomi Bisnis*, 2-4.

Wilis, R. A. (2022). *KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI DI ERA GENERASI Z*. Jurnal Ilmu Siber (JIS).

Roberd C. Bogdan, B. S. (1992). *ualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn dan Bacon.

Sukamandita. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada .

Lestari, D. &. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah Pada Umkm Franchise Pentol Kabul Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 216-229.

- Masitoh, E. K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baki. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3506-3518.
- Puspita, A. D. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Olahan Produk Berbasis Ubi Kayu di Kabupaten Wonogiri. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 1352-1360.
- Setiawan, H. d. (2019). Pengaruh Pendapatan UMKM terhadap Kualitas Hidup Pelaku Usaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan*, 85-98.
- Wibawa, P. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 650.
- Handayani. (2021). Ketahanan Ekonomi dan Peran UMKM dalam Meningkatkan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 75-89.
- Amalia F, P. (2020). Faktor-Faktor Penentu Ketahanan Ekonomi Pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 233-248.
- Pratiwi L, N. (2019). Pengaruh UMKM terhadap Kualitas Hidup Pelaku Usaha di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan*, 112-126.
- Saputra, W. (2021). Program Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Hidup Pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 145-160.
- Suryani, F. (2020). Kebahagiaan Pelaku UMKM dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 89-104.